

### Model Evaluasi *Reaction Level* dari *Kickpatrick* Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III Angkatan II Provinsi Gorontalo

### Thamrin A Kum

Widyaiswara Badan Diklat Provinsi Gorontalo Gorontalo,Indonesia Email: kumthamrin@yahoo.com

#### Abstract

As a stage in the management of Education and Training programs, the role of evaluation is crucial because evaluation becomes a tool for leaders whether the Training has reached the goal or not. Evaluation of Education and Training The Employees model reaction level from Kickpatrick is a very effective evaluation model of the effectiveness education and training program. This evaluation aims to measure reactions to training programs. The type of research used is qualitative decriptive with technical data analysis using weighting formula from Kickpatric. The r esults showed that 1) Participants who provided positive training for higher training, 2) Participants who showed positive responses during the training, 3). / accommodation (area and facilities), 4) No participants showed any adverse reaction to the training

**Keyword**: Evaluation,; Model Reaction Rate; Kicpatrick

#### **Abstrak**

Sebagai suatu tahapan dalam pengelolaan program Diklat, peran evaluasi amat menentukan karena evaluasi menjadi alat bagi pemimpin apakah Diklat itu sudah mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi Pendidikan dan Pelatihan Aparatur model reaction level dari Kickpatrick adalah model evaluasi yang berfokus pada persepsi peserta terhadap program Pendidikan dan Pelatihan beserta tingkat efektifitasnya. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur reaksi peserta terhadap program pelatihan. Jenis penelitian yang digunakan adalah dekriptif kualitatif dengan tehnis analisis data menggunakan rumus pembobotan dari Kickpatric. Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Peserta menunjukkan reaksi positif yang tinggi terhadap pelatihan berkaitan dengan sebagian besar komponen pelatihan, 2) Peserta menunjukkan reaksi yang positif karena menyadari memperoleh masukan yang berguna selama pelatihan, 3) Peserta menunjukkan reaksi yang lebih baik terhadap pelatihan meliputi komponen asrama/penginapan (luas dan fasilitasnya), 4) Tidak ada peserta yang menunjukkan reaksi kurang baik terhadap pelatihan

Kata Kunci: Evaluasi; Model Reaction Level; Kicpatrick

Link DOI: http://dx.doi.org/10.31314/pjia.7.1.63-69.2018

Copyright © 2018, Publik : (Jurnal Ilmu Administrasi), ISSN: 2301-573X (Print), ISSN: 2581-2084 (Online)



### **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia memainkan peranan yang penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Kelemahan pada sumber daya manusia akan mempengaruhi upava mewujudkan tujuan pembangunan nasional tidak berhasil terancam Untuk menghindari kondisi yang tidak diinginkan ini maka mutlak diperlukan memanage sumber daya manusia aparatur pemerintah (Pegawai Negri Sipil) secara efektif.

Ruang lingkup manajemen SDM aparatur dapat berupa sistem penentuan kebutuhan, pengadaan atau rekruitmen, penempatan, pengembangan kapasitas, penilaian kinerja, promosi, kompensasi, disiplin dan terminasi atau pemberhentian. (Azis Sanapiah, 2008).

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa kualitas aparatur yang ada masih perlu ditingkatkan. Potret aparatur saat ini sebagian masih menunjukan profesionalisme rendah. Banyaknya praktek KKN yang melibatkan aparatur, gaji vang dirasakan tingkat belum pemberian memadai, pelayanan masyarakat vang berbelilt-belit, disiplin, kurang kreatif dan inovatif, serta masih banyak lagi potret negatif lainnya. Kondisi seperti ini memberikan dorongan kepada kita untuk berkomitmen melakukan perubahan SDM aparatur. Perubahan SDM aparatur dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada aparatur meningkatkan kompotensinya untuk melalui program Pendidikan dan Pelatihan (Diklat), hal ini sebagaiamana pendapat Prof. Azis Sanapiah (2008) bahwa upaya peningkatan kompotensi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dapat dilakukan melalui Pendidikan dan Pelatihan dan Non Pendidikan dan Pelatihan.

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) aparatur pemerintah merupakan bagian

integral dari Pendidika Nasional. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) Bab II pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka yang mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga demokratis negara yang serta bertanggungjawab.

Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (LAN-RI) melakukan berbagai upaya untuk menjadikan lembaga Diklat yang berkualitas, antara lain dengan menerapkan kebijakan standarisasi Diklat Aparatur. Proses program standarisasi ini meliputi keseluruhan aspek penyelenggaraan Diklat, mulai dari aspek kurikulum dengan berbagai komponennya dengan pengadministrasian sampai penyelenggaraannya.

Untuk mengetahui sejauhmana standarisasi Diklat ini dilaksanakan maka diperlukan kegiatan evaluasi. Kegiatan Evaluasi merupakan salah satu tahapan dalam proses manajemen Diklat. Menurut Purwanto dan Suparman (Rahmat Suparma, 2008) evaluasi merupakan salah satu mata rantai dalam sistem Diklat yang dilaksanakan dari awal proses perencanaan, proses pelaksanaan, pada akhir penyelenggaraan Diklat sampai dengan setelah peserta Diklat itu berada di tempat kerjanya. Sebagai suatu tahapan dalam pengelolaan program Diklat, peran evaluasi amat menentukan karena evaluasi menjadi alat bagi pemimpin apakah Diklat itu sudah mencapai tujuan atau tidak. Basuki Hermansjah dan (2006)



### Available Online at <a href="http://journal.umgo.ac.id/index.php/Publik">http://journal.umgo.ac.id/index.php/Publik</a> Public (1) 1 1 2019

Publik: (Jurnal Ilmu Administrasi) Vol 7 (1), Juni 2018

berpendapat bahwa evaluasi sebagai tahapan akhir dari suatu proses diklat dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efektivitas sejauhmana atas suatu keberhasilan program Diklat meningkatkan kompetensi Pegawai Negeri melaksanakan Sipil dalam jabatannya. Evaluasi sendiri bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat objek evaluasi, mengenai menilainya dengan membandingkannya dengan indikator dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi, (Akbar, MF, 2016). Harapan bagi lembaga Diklat aparatur di Provinsi Gorontalo yang sejak terbentuknya tahun 2000 melalui Badan Kepegawaian dan Pengembangan **Aparatur** Daerah (BKPAD) untuk menjamin penyelenggaraan Diklat aparatur yang berkualitas. Evaluasi penyelenggaraan Diklat dapat menggunakan aparatur berbagai model yang dikemukakan oleh para ahli antara lain model reaction level dari Kickpatrick. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur reaksi peserta terhadap program pelatihan. Evaluasi ini dilakukan menjawab pertanyaan apakah peserta puas dan menyukai program Diklat yang mereka ikuti, apakah peserta diklat merasa program diklat yang mereka ikuti berguna bagi mereka. Evaluasi model reaction level ini berfokus pada persepsi peserta terhadap program Diklat beserta tingkat efektifitasnya.

Provinsi Gorontalo melalui Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Aparatur Daerah (BKPPD) telah melaksanakan berbagai Pendidikan Pelatihan (Diklat) baik itu Diklat tehnis maupun fungsional. Berbagai Diklat yang dilaksanakan ini dipandang penting untuk dilakukan evaluasi dengan menggunakan model *reaction level* sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta

terhadap program Diklat yang selama ini dilaksanakan. Kenyataan menunjukkan bahwa upaya untuk melakukan evaluasi seperti ini belum secara optimal dilakukan oleh BKPPD Provinsi Gorontalo maupun oleh pihak lain baik secara perorangan maupun secara institusional.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang evaluasi penyelengaaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III (Diklat PIM III Provinsi Gorontalo. III) angkatan menggunakan model reaction level dari Kickpatrick. Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta Diklat PIM III angkatan Provinsi Gorontalo tahun 2015 III berjumlah 30 orang.

Instrumen penelitian menggunakan berdasarkan angket vang disusun komponen yang diteliti yakni reaksi peserta terhadap penyelenggaraan Diklat yang diikutinya sehingga dapat diketahui tingkat kepuasaan peserta Diklat. Tingkat kepuasaan disusun dengan mengadaptasi dari hasil kajian teori yang dilakukan penulis yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- 1. Materi, dengan indikator:
  - a. Sistematika penyajian materi
  - b. Kejelasan/kemudahan materi untuk dipahami
  - c. Kontribusi materi dalam peningkatan pengetahuan
  - d. Manfaat untuk pekerjaan
  - e. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan
- 2. Penyelenggaraan, dengan indikator
  - a. Kesesuaian pemberian materi dengan jadwal yang telah ditetapkan
  - b. Kesesuaian isi materi dengan waktu yang tersedia



- c. Ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelatihan
- d. Kesediaan panitia dalam membantu proses pelatihan
- 3. Sarana, dengan indikator:
  - a. Kualitas audio visual atau alat peraga
  - b. Konsumsi
  - c. Bahan pelatihan
  - d. Ruangan (luas, meja/kursi, cahaya, sirkulasi udara)
  - e. Asrama (luas dan fasilitasnya)
- 4. Kemampuan widyaiswara, dengan indikator
  - a. Penguasaan materi
  - b. Tehnik penyampaian
  - c. Cara menjawab pertanyaan
  - d. ,Bahasa yang digunakan
  - e. Gerakan tubuh (gesture) dan mimik muka
- f. Intonasi dan kecepatan berbicara Tehnik dari kickpatrick sebagai berikut:

Total nilai dari seluruh responden untuk item ke-1

Bobot item ke-1

\_\_\_\_\_

Nilai tertinggi pada skala pengukuran x Jumlah respon x 100%

Tabel 1. Kriteria Reaction LeveL

Range	Interpretasi
50%	Peserta menunjukkan reaksi
	kurang baik terhadap pelatihan
50% -	Peserta menunjukkan reaksi
60%	yang lebih baik terhadap
	pelatihan
61% -	Peserta menunjukkan reaksi
80%	yang positif karena menyadari
	memperoleh masukan yang
	berguna selama pelatihan
81% -	Peserta menunjukkan reaksi
100%	positif yang tinggi

Format angket yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta Diklat adalalah sebagai berikut :

Tabel 2. Format Angket

		Tingkat Kepuasaan				
N0.	Pertanyaan	4	3	2	1	
110.	1 Citally dall	(sangat	(puas)	(cukup	(kurang	
		puas)		puas)	puas)	
1.						
2.						
3.	Dst					

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini akan dijelaskan bagaimana hasil yang diperoleh dari hasil penelitian yang berkait dengan penggunaan model evaluasi Reaction Level kickpatrick. Kegiatan penelitian diawali dengan menyebarkan angket kepada 30 respon peserta Diklat Kepemimpinan Tingkat III angkatan III Provinsi Gorontalo, peneliti lakukan setelah peserta selesai melaksanakan ujian seminar laporan laboratorium (Breakthrough II). Setelah responden mengisi angket dan menyerahkan kepada peneliti, peneliti melakukan tabulasi dan analisis data dengan menggunakan rumus pembobotan dari kickpatrick sebagai berikut:

Total nilai dari seluruh responden untuk item ke-1

### Bobot item ke- 1

-----

Nilai tertinggi pada skala pengukuran x Jumlah respon x 100%

Hasil tabulasi dan analisis data sebagaimana tebel 3 Berikut :

Tabel 1. 3. Tabulasi dan Analisis Data

		JAWABAN						POPOT				
***			4		3		2		1			BOBOT ITEM
N0	ITEM PERNYATAAN	jlh	total nilai	jlh	total nilai	jlh	total nilai	jlh	total nilai	-	JLH	(%)
1	KOMPONEN MATERI Sistematika penyajian materi	14	56	14	42	2	4	-	-		102	85
2	Kejelasan/kemudahan materi untuk dipahami	14	56	14	42	2	4	-	-		102	85
3	Kontribusi materi dalam peningkatan pengetahuan	13	52	14	42	3	6	-	-		100	83
4	Manfaat dalam pekerjaan	12	48	16	48	2	4		-		100	83
5	Kesesuaian materi dengan	11	44	17	51	2	4	-	-		99	82
	tujuan pelatihan JUMLAH											83.60
	KOMPONEN											
	PENYELENGGARAAN					_						
6.	Kesesuaian pemberian materi dengan jadwal pelatihan	11	44	16	48	3	6				98	82
		11	44	14	42	5	10				96	80
7	Kesesuaian isi materi dengan waktu yang tersedia											
8	Ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelatihan	13	52	15	45	2	4	-	-		101	84
9	Kesediaan panitia dalam membantu peserta pelatihan JUMLAH	13	52	12	36	3	6	2	2		96	80 <b>81.50</b>
	KOMPONEN SARANA											
10.	Kualitas audio visual/media	10	44	15	45	3	6	2	2		97	81
11.	pembelajaran Konsumsi	8	32	18	54	2	4	2	2		92	77
12.	Bahan pelatihan	8	32	17	51	2	4	3	3		90	75
13	Ruangan (luas, meja, kursi, cahaya, sirkulasi udara	8	32	14	42	5	10	3	3		87	73
14	Asrama/penginapan (luas dan fasilitasnya)	4	16	8	24	8	16	10	10		66	55
	KOMPONEN KEMAMPUAN											72.20
1.5	TENAGA PENGAJAR	1.5	60	10	20		5 10				100	92
15 16	Penguasaan materi Tehnik penyampaian	15 15	60 60	10 13	30 39		5 10 1 2		1		100 102	83 85
17	Cara menjawab	15 14	56	13	39 39		3 6		I -		102	85 84
11	pertanyaan	1-7	50	13	3)		5 0				101	0-7
18	Bahasa yang digunakan	15	60	15	45				_	-	105	88
19	Gesture (gerakan tubuh)	13	52	17	51				-		103	86
20	dan mimik muka Intonasi dan kecepatan	11	44	18	54		1 2		-	-	100	83
	berbicara JUMLAH	Prima										84.83

Sumber : Olahan Data Primer



Untuk memperoleh informasi bagaimana persepsi peserta Diklat terhadap komponen-komponen di atas maka hasil bobot setiap item dikonfersi kedalam tabel kriteria *reaction level* sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4 Kriteria Reaction Level

Range	Interpretasi
50%	Peserta menunjukkan reaksi
	kurang baik terhadap
	pelatihan
50% -	Peserta menunjukkan reaksi
60%	yang lebih baik terhadap
	pelatihan
61% -	Peserta menunjukkan reaksi
80%	yang positif karena
	menyadari memperoleh
	masukan yang berguna
	selama pelatihan
81% -	Peserta menunjukkan reaksi
100%	positif yang tinggi

Memperhatikan hasil konfersi tabel 3 dan tabel 4 hasil penelitian ini menunjukkan bahwa :

 Peserta menunjukkan reaksi positif yang tinggi terhadap pelatihan berkaitan dengan sebagian besar komponen pelatihan dengan range nilai 81 % - 100 % meliputi :

### Komponen materi:

- a. Sistematika penyajian materi
- b. Kejelasan/kemudahan materi untuk dipahami
- c. Kontribusi materi dalam peningkatan pengetahuan
- d. Manfaat dalam pekerjaan
- e. Kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan

### Komponen Penyelenggaraan:

- a. Kesesuaian pemberian materi dengan jadwal pelatihan
- b. Ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelatihan

### Komponen Sarana Prasarana

a. Kualitas audio visual/media pembelajaran

### Komponen Tenaga Pengajar

- a. Penguasaan materi
- b. Tehnik penyampaian
- c. Cara menjawab pertanyaan
- d. Bahasa yang digunakan
- e. Gesture dan mimik muka
- f. Intonasi dan kecepatan berbicara
- 2. Peserta menunjukkan reaksi yang positif karena menyadari memperoleh masukan yang berguna selama pelatihan dengan range nilai 61 % 80 %, meliputi :

### Komponen Penyelenggaraan

- a. Kesesuaian isi materi dengan waktu yang tersedia
- b. Kesediaan panitia dalam membantu peserta pelatihan

### Komponen Sarana

- a. Konsumsi
- b. Bahan pelatihan
- c. Ruangan (luas, meja kursi, cahaya, sirkulasiudara)
- 3. Peserta menunjukkan reaksi yang lebih baik terhadap pelatihan dengan range nilai 50% 60% meliputi komponen asrama/penginapan (luas dan fasilitasnya)
- 4. Tidak ada peserta yang menunjukkan reaksi kurang baik terhadap pelatihan dengan range nilai dibawah 50%

### **PENUTUP**

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat Peserta menunjukkan disimpulkan 1) yang tinggi positif reaksi terhadap pelatihan berkaitan dengan sebagian besar komponen pelatihan, Peserta 2) menunjukkan reaksi yang positif karena menyadari memperoleh masukan yang berguna selama pelatihan, 3) Peserta



menunjukkan reaksi yang lebih baik terhadap pelatihan meliputi komponen asrama/penginapan (luas dan fasilitasnya), 4) Tidak ada peserta yang menunjukkan reaksi kurang baik terhadap pelatihan Saran

Sebaiknya kegiatan penyelenggaran pendidikan pelatihan untuk tingkat III dan II di Provinsi Gorontalo hendaknya dapat terus dilaksanakan karena membawa hasil yang positif bagi para peserta yang mengikutinya baik dari segi sisi afektif dan kognitifnya, untuk ke depan model pelatihannya dapat lebih dikembangkan lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak I, (2000). *Metodelogi* pembelajaran orang dewasa, Bandung : Andira
- Akbar,MF. (2016). Evaluasi Kebijakan Program Pemberian Dana Bantuan Operasional Sekolah. *JAKPP UNHAS*. 2(1),47-64
- Anwar (2006). *Pendidikan Kecakapan Hidup*.Bandung: Alfabeta
- AR Syamsudin dan S. Damaianti V (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : PT Remaja

  Rosda Karya
- Arikunto, S (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineke Cipta
- Basuki M, Hermansjah. Evaluasi Purna
  Diklat. Modul Diklat
  Kewidyaiswaraan berjenjang
  tingkat Madya. Jakarta; LAN RI
- Budi Prawira Triton (2006), SPSS 13.0 Terapan, riset statistik Parametrik, Jogyakarta: CV. Andi Offset
- Bungin, B. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Danim, S (2000). *Menjadi Peneliti Kualitatif.* Bandung : Pustaka Setia
- Effendy Nasri, Purwastuti. Rancangan Penelitian Ilmiah.Modul Diklat Kewidyaiswaraan berjenjang

- tingkat Madya. Jakarta : LAN RI: Bumi Aksara
- Hariyati, M (2007), *Model dan teknik penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta ; Tim Gaung Persada Press
- LAN RI, (2008). .Strategi Pembinaan dan Pemberdayaan dalam rangka peningkatan Kualitas Diklat Aparatur.Jakarta ; LAN RI
- ....., (2015). Peraturan Kepala Lembaga Administrasi Negara (LAN) RI nomor 19 tahun 2015 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat III. LAN RI
- Firdaus Fery. (2013). Bahan Ajar Rancangan Penelitian Ilmiah. Tidak diterbitkan. LAN-RI
- Moleong, L.J, (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung :

  Rosda
- Sadulloh, U (1994), *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung : Media Iptek
- Sugiyanto, Purnomo Bambang (2006),

  Metode Penelitian Ilmiah

  Kediklatan. Modul Diklat

  Kewidyaiswaraan berjenjang

  tingkat Madya.Jakarta: LAN RI
- Sukmadinata, S.N (2004). Kurikulum dan Pembelajaran Kompotensi.
  Bandung: Yayasan Kusuma Karya
  (2005). Metode
  Penelitian Pendidikan. Bandung:
  PT Remaja Rosda Karya
- Suryabrata, S (2003), *Metodelogi Penelitian.* Jakarta ; Raja Grafindo Persada